

**FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM  
MENJALANKAN DIET HIPERTENSI :*LITERATU REREVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SITI NURLITA UMAGAPI  
1810201171**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM  
MENJALANKAN DIET HIPERTENSI :*LITERATU REREVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melegkapi Sebagian Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas ‘Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
SITI NURLITA UMAGAPI  
1810201171**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEPATUHAN  
PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENJALANKAN DIET  
HIPERTENSI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SITI NURLITA  
UMAGAPI 1810201171**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Untuk Dipublikasikan

Program Studi  
Keperawatan Fakultas  
Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Pembimbing  
Tanggal

Oleh:

: DIYAH CANDRA ANITA K, S.Kep., Ns., M.Sc  
: 11 Agustus 2022



# FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENJALANKAN DIET HIPERTENSI:*LITERATUREREVIEW*

Siti Nurlita Umagapi<sup>1</sup>, Diyah Candra Anita<sup>2</sup>

<sup>11</sup>Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia  
[sitinurlitaumagapi@gmail.com](mailto:sitinurlitaumagapi@gmail.com) , [diyah.candra@gmail.com](mailto:diyah.candra@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penyakit darah tinggi atau hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 40$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi termasuk penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan dan membutuhkan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup menghambat pengendalian tekanan darah, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah persamaan, pada perbedaan dari artikel atau jurnal yang dipilih untuk mengetahui apa itu kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi. **Metode :** Jenis metode penelitian ini yaitu menggunakan literature review. Pencarian jurnal dilakukan diportal jurnal online seperti *Goggle Schloolar*, *Science direct*. Hasil penelusuran jurnal didapatkan 6 jurnal dalam penelitian ini. **Hasil :** Hasil keseluruhan pencarian 2 database terdapat 10,418 artikel. Setelah di screening judul dan relevansi abstrak diperoleh 6 jurnal yang membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pada pasien hipertensi yang menjalankan diet hipertensi. **Kesimpulan :** Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bagi penderita hipertensi yang menjalankan diet hipertensi yaitu faktor tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, pola makan, serta peran tenaga kesehatan, maka penting adanya dukungan keluarga dan pengetahuan yang baik agar penderita hipertensi mampu melaksanakan diet dengan patuh sesuai anjuran yang telah diberikan. **Saran :** Bagi penderita hipertensi dapat lebih menerapkan kepatuhan diet hipertensi yang telah anjurkan atau disarankan serta menjaga pola makan yang lebih sehat agar dapat mencegah segala keluhan yang muncul bagi penderita hipertensi.

**Kata Kunci :** Faktor-faktor, kepatuhan diet hipertensi, hipertensi

**Daftar Pustaka :**39 buah (2016-2022)

**Halaman :**78

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH HYPERTENSION PATIENTS IN IMPLEMENTING THE HYPERTENSION DIET: A LITERATURE REVIEW

Siti Nurlita Umagapi<sup>1</sup>, Diyah Candra Anita<sup>2</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman  
Yogyakarta 55292, Indonesia  
[sitinurlitaumagapi@gmail.com](mailto:sitinurlitaumagapi@gmail.com) , [diyah.candra@gmail.com](mailto:diyah.candra@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** High blood pressure or hypertension is a disease characterized by an increase in blood pressure higher than usual, namely systolic blood pressure > 140 mmHg and diastolic blood pressure > 90 mmHg. Hypertension is a chronic disease that cannot be cured but can only be controlled and requires long-term or even lifelong treatment that hinders blood pressure control, so interventions are needed to improve adherence. **Objective:** This study aims to examine the similarities, differences from the selected articles or journals to find out what is the compliance of hypertension sufferers in carrying out a hypertension diet. **Method:** This research used a literature review. Journal searches were carried out in online journal portals such as Google Scholar and Science Direct. The journal search results resulted in 6 journals in this study. **Results:** The overall results of the 2 database searches contained 10,418 articles. After screening the title and relevance of the abstract, 6 journals were obtained which proved that there were factors related to adherence in hypertensive patients who followed a hypertensive diet. **Conclusion:** There were several factors related to adherence for hypertension sufferers who followed a hypertension diet, namely the level of education, knowledge, family support, motivation, diet, and the role of health workers. It was important to have family support and good knowledge so that hypertension sufferers were able to carry out diet according to the recommendations that have been given. **Suggestion:** For hypertension sufferers, it is better to apply the hypertension diet compliance that has been recommended or suggested and maintain a healthier diet in order to prevent all complaints that arise for people with hypertension.

**Keyword** : Factors, Hypertension Diet Compliance, Hypertension  
**Reference** : 39 References (2016-2022)  
**Page** : 78 Pages

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Healty Oraganization* (WHO) (2015), menunjukkan prevalensi penderita hipertensi terjadi pada kelompok orang dewasa yang berusia  $\geq 25$  tahun yaitu sekitar 40%. Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. (Ainurrafiq et al., 2019).

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* tanpa adanya gejala dan keluhan. Hipertensi juga merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg, hipertensi termasuk penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan dan membutuhkan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup, ketidakpatuhan pada pengobatan termasuk faktor yang menghambat pengendalian tekanan darah, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan (Cahyadi et al., 2021).

Hipertensi dan komplikasinya dapat diatasi dan dicegah dengan berbagai upaya yaitu dilakukan pengendalian tekanan darah dengan cara pemberian terapi nonfarma kologis berupa, modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, teknik relaksasi, dan menghentikan kebiasaan merokok, sedangkan terapi farmakologi berupa pemberian obat dengan jenis-jenis medikasi anti hipertensi meliputi diuretic, penyekat beta-drogenik atau beta-blocker, vasolidator, penyekat saluran kalsium dan penghambat enzim pengubah angiotensin (ACE) (Ainurrafiq et al., 2019).

Penatalaksanaan diet hipertensi pasien mempunyai peranan penting, karena hipertensi merupakan penanganan secara mandiri dan menjadi penentu dalam keberhasilan pengobatan hipertensi, membantu menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

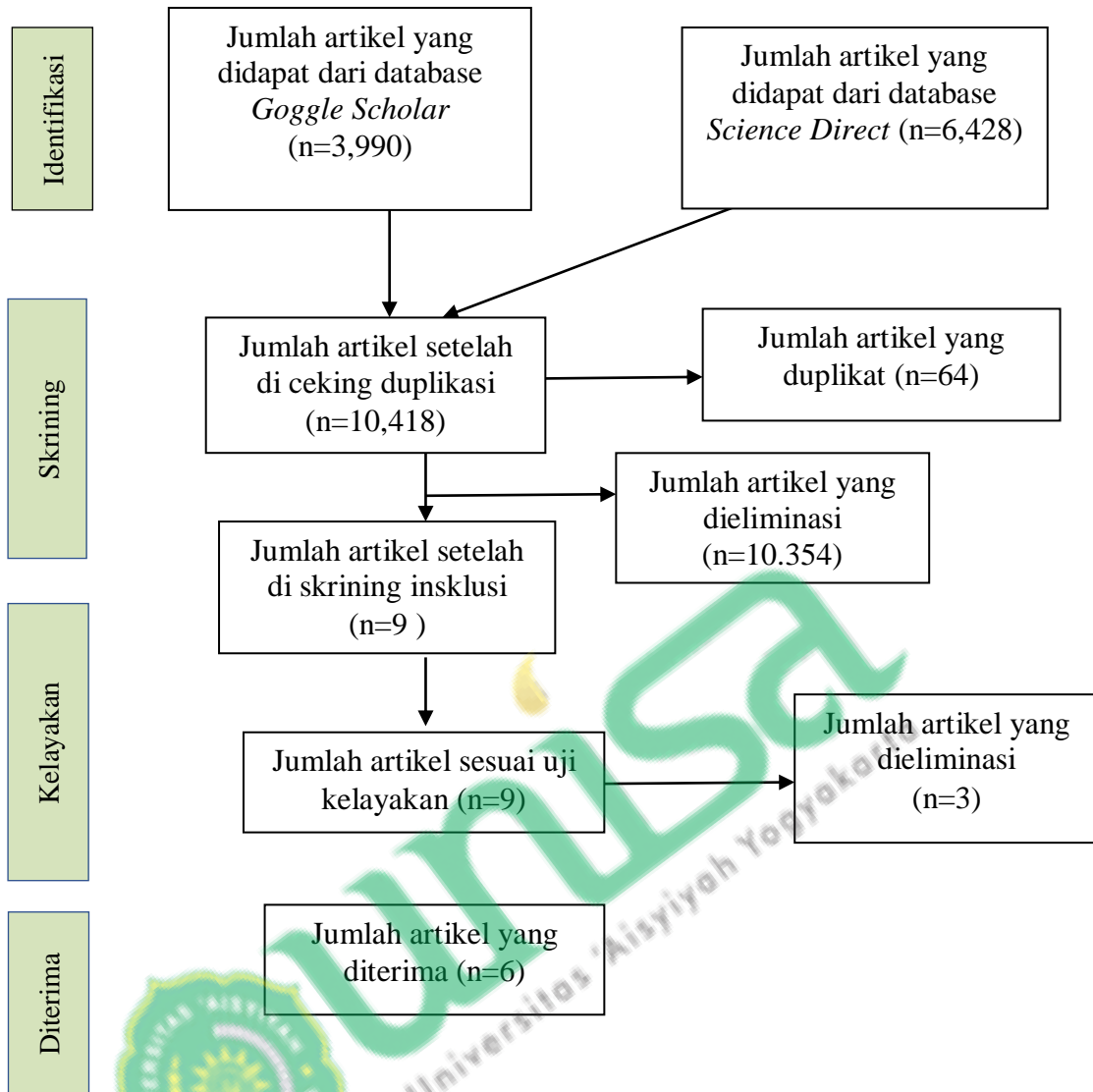
## METODE

Metode yang digunakan adalah literature review dengan identifikasi PICOST (*population/problem, intervention, compration, outcome, study design dan time*).

Tabel3.1  
PICOST

PICOST	KETERANGAN
<i>Population</i>	Penderita Hipertensi
<i>Intervention</i>	-
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	Menjalankan Diet Hipertensi
<i>Study</i>	<i>Cross sectional</i>
<i>Time</i>	1 Januari 2017 sampai 23 Febuari 2022

Pencarian *Literature Review* ini dilakukan melalui dua data base yaitu *GoggleScholar*, dan *Sciene Direct*. Penelusuran ini dilakukan dalam rentang waktu lima tahun terakhir dari 01 Januari 2017 sampai 23 Febuari 2022, untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi, digunakan dalam pencarian subjek terkait Inklusi *study design* menggunakan *Quasi Cross Scetional*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBI Critical Appraisal*. Proses *Screening* artikel disajikan dalam skema berikut :



Gambar 3.1  
Diagram PRISMA



## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul/penulis /tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan data	Populasi dan Jumlah sampel	Hasil
1.	Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020	Indonesia	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020.	<i>Descriptive cross sectional study.</i>	Pengumpulan data kuensioner	Penelitian ini dilakukan pada bulan, April 2020 hingga September 2020 dengan sample sebanyak 53 orang.	Hasil penelitian 71,7% pasien Hipertensi berpengetahuan rendah, 75,5% pasien berpendidikan rendah, 52,8% pasien Hipertensi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam kepatuhan diet Hipertensi, terdapat hubungan pengetahuan $p= 0,027$ , tingkat pendidikan $p= 0,029$ , dan dukungan keluarga $p= 0,000$ dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan diet Hipertensi. Disarankan kepada pimpinan puskesmas, untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan di setiap desa setiap bulannya agar masyarakat lebih mengetahui manfaat diet Hipertensi dan selalu menjaga pola hidup sehat

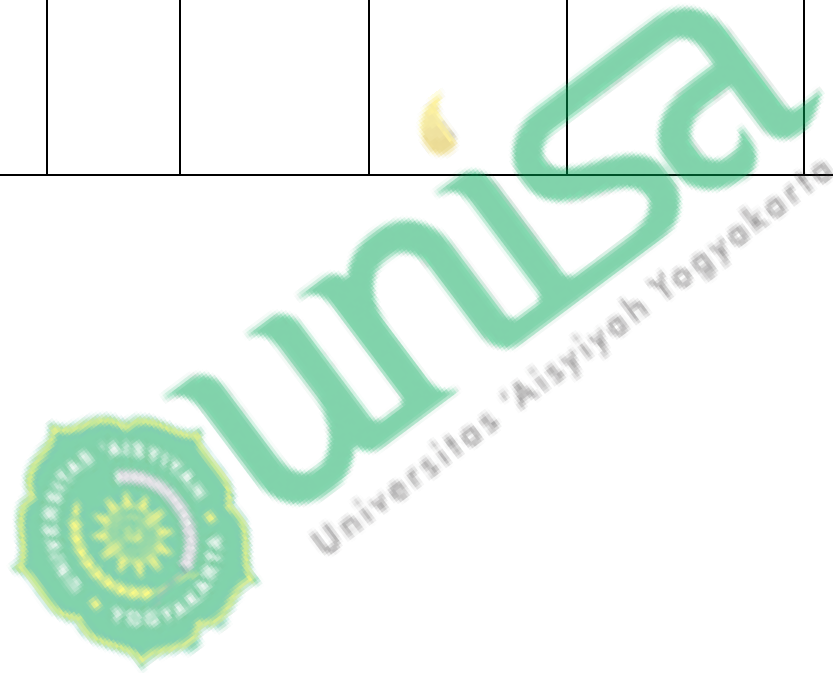
2.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru	Indonesia	Indonesia	Tujuan penelitian diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Metode pengumpulan kuensioner	Penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 32 orang.	Hasil penelitian menggunakan uji statistik chi square didapatkan untuk pengetahuan nilai $\rho = 0.008 < \alpha = 0.05$ , motivasi nilai $\rho = 0.011 < \alpha = 0.05$ dan dukungan keluarga nilai $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ . Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.
3.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang	Indonesia	Indonesia	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien kepatuhan hipertensi untuk melakukan terapi di Puskesmas Pandanaran Semarang	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengumpulan data kuensioner	simple random sampling sehingga terdapat 90 responden	Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ( $p=0,008$ ), pengetahuan ( $p=0,007$ ), keyakinan ( $p=0,017$ ), motivasi ( $p=0,04$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,006$ ) dengan kepatuhan pasien. Dan tidak ada hubungan antara usia ( $p=0,129$ ), jenis kelamin ( $p=0,309$ ), pekerjaan ( $p=0,063$ ), dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,528$ ), dan akses pelayanan kesehatan ( $p=1,0$ ) dengan kepatuhan pasien. Kesimpulannya adalah bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi untuk melakukan

								terapi di Puskesmas Pandanaran Semarang adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, motivasi, dan dukungan keluarga.
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi	Indonesia	Indonesia	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi.	Penelitian Descriptive eksploratif dengan desain <i>cross sectional</i> study.	Pengumpulan data kuensioner dalam bentuk skala <i>Guttman</i> dengan 28 pernyataan.	Teknik pengambilan sampel non probability sampling menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 150 responden.	Hasil penelitian yang didapatkan dewasa menengah 64,7%, laki-laki 54%, pendidikan dasar 40,7%, bekerja 52%, lama menderita hipertensi $\leq 5$ tahun 72,7%, 100% menggunakan asuransi kesehatan, pengetahuan responden baik 89,3%, dukungan keluarga berada kategori baik 84,7%, peran tenaga kesehatan baik 78%, motivasi tentang diet pada responden berada dalam kategori kurang 59,3% dan responden yang tidak patuh terhadap pola makan 60,7%. Direkomendasikan kepada perawat agar dapat dan meningkatkan perhatian terhadap kepatuhan diet pasien.

5.	Diet-Related Risk Factors for Incident Hypertension During an 11-Year Follow-Up: The Korean Genome Epidemiology Study	Korea	Inggris	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai prevalensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi tidak terkontrol pada pasien hipertensi dewasa.</p>	<p>Penelitian <i>survei cross-sectional</i> dan metode wawancara dan grafik medis yang telah ditinjau menggunakan kuensioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya.</p>	Pengumpulan data kuensioner	<p>Penelitian ini dilakukan secara total dengan jumlah 6792 subjek (3300 laki-laki dan 3492 perempuan) berusia 40-69 tahun</p>	<p>Hasil penelitian ini terdapat 11,5 tahun (IQR, 6,0-11,7 tahun). Tingkat kejadian HTN di antara orang Korea berusia 40 tahun adalah 20 per 1000 orang-tahun (insiden kumulatif = 18 per 100 orang). Dari subyek, 48,6% adalah laki-laki dan 48,2% tinggal di daerah pedesaan. Lebih dari separuh subjek memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan sepertiganya memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah. Setidaknya salah satu orang tua dari sekitar 14,3% subjek memiliki hipertensi. Lebih dari seperempat subjek adalah perokok saat ini, dan 66,0% kelebihan berat badan atau obesitas. Subyek dengan HTN sedikit lebih tua dan memiliki status sosial ekonomi rata-rata sedikit lebih rendah. Selain itu, 14,3% dari mereka dengan HTN mengkonsumsi 25 g/hari alkohol, yang lebih tinggi dari proporsi mereka yang tidak HTN yang melakukannya 11,9%); hubungan ini mencapai batas signifikansi (<math>p &lt; 0,41</math>). Lebih dari tiga perempat subjek dengan HTN mengalami obesitas pada awal. Persentase peserta dengan satu atau lebih orang tua dengan HTN lebih tinggi pada subyek</p>
----	---	-------	---------	---	---	-----------------------------	--	---

								dengan HTN dibandingkan dengan mereka yang tidak HTN (18,4% dan 13,4%, p <0,0001).
6.	Diagnostic status of hypertension on the adherence to the Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH) diet.	Amerika Serikat	Inggris	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara diagnosis hipertensi dengan asupan zat gizi (DASH), dengan menggunakan metode regresi linier multivariate.	Penelitian ini Descriptive <i>cross sectional</i>	Pengumpulan data kuensioner	Penelitian ini dilakukan pada 11 Juli 2016 sampai 25 September 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 5.484 penderita hipertensi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi diagnosis hipertensi lebih lama (21 tahun atau lebih sejak di diagnosis) dikaitkan dengan asupan lemak jenuh (p=0,015), lemak total (p=0,020) dan protein (p=0,001) dan asupan kalium yang lebih tinggi (p=0,045) dan serat (p=0,034), artinya semakin banyak waktu berlalu sejak didiagnosis menderita hipertensi semakin dekat memenuhi pedoman diet (DASH), namun tetapi pada penelitian ini masih belum sepenuhnya sesuai DASH, sehingga penelitian ini mengusulkan bahwa lebih tinggi skor yang sesuai dengan DASH untuk individu dengan durasi diagnosis hipertensi yang lebih lama adalah bahwa penderita hipertensi yang lebih

									<p>lama adalah bahwa penderita hipertensi lebih mungkin untuk menyadari efek samping akibat hipertensi dalam jangka panjang.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



## PEMBAHASAN

### 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi

Hasil dari 6 artikel yang telah di *review* seluruhnya membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi yaitu Umur, Jenis Kelamin, Tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

#### a. Umur

Menurut penelitian (Kii et al., 2021) didapatkan responden di Puskesmas Dinoyo Kota Malang terbanyak berusia 61-80 tahun sebanyak 29 responden (55,8%), usia 48- 60 tahun sebanyak 23 responden (44,2%). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalimartha (2015), bahwa penyakit hipertensi paling dominan pada kelompok umur 31-55 tahun. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas. Semakin tua usia berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan kemampuan relaksasi otot polos pembuluh darah yang pada gilirannya menurunkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah.

#### b. Jenis Kelamin

Menurut penelitian (Kii et al., 2021) menunjukkan bahwa dari 52 responden, terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (69,2 %)

dan diikuti oleh responden laki-laki sebanyak 16 responden (30,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Herlinah (2013) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 70,7 %.

c. Tingkat Pendidikan

Menurut Penelitian (May et al., 2021) pada faktor tingkat pendidikan, diketahui bahwa pada tingkat pendidikan seseorang disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kurangnya sikap yang kurang baik dalam pelaksanaan diet hipertensi, selain itu juga ditemukan pendidikan pasien tinggi dan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu yang didapatkan dan ada juga pasien yang pendidikannya rendah cenderung tidak patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi, sedangkan pasien yang pendidikannya tinggi akan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi, begitu pun penelitian menurut (Ayu et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat 39 responden pada tingkat pendidikan akhirnya ialah rendah (43,3%), serta sebanyak 51 responden tingkat pendidikan akhirnya ialah tinggi, tingkat pendidikan responden ( $p = 0,08$ ).

d. Pekerjaan

Menurut Penelitian (Anisaet al., 2017) pada faktor pekerjaan diketahui bahwa pekerjaan adalah suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari individu pekerjaan dapat menjadikan seseorang stress, hal ini dapat memicu naiknya tekanan darah, seperti yang didapat pada penelitian ini bahwa pasien hipertensi lebih banyak pada kategori yang bekerja, dan lebih banyak yang tidak patuh terhadap pola makan yang baik untuk hipertensi, ini disebabkan karena kesibukkan dalam



bekerja sehingga makan diluar atau makanan siap saji, begitu pun penelitian menurut (Ayu et al.,2021) diketahui bahwa 18 responden tidak bekerja (20%), dan sebanyak 72 responden memiliki pekerjaan (80%).sehingga pada pekerjaan menghasilkan responden ( $p = 0,063$ ).

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi

Hasil dari 6 artikel yang telah di *review* seluruhnya membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi yaitu Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran tenaga kesehatan, motivasi diet, pola makan, dan akses menuju pelayanan kesehatan.

### a. Pengetahuan

Menurut penelitian(Runtukahu et al., 2015) pada faktor pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi diketahui menggunakan Uji *chi square* ( $\chi^2$ ) yang dibaca pada *Fishers Exact Test* dimana hasil yang diperoleh nilai  $p = 0,026 < \alpha = 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Begitu pun menurut penelitian(Mayet al., 2021) menyatakan bahwa pada peniliti ini berasumsi bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Kemantan berpendidikan rendah dari 53 responden ada 38 yang berpengetahuan rendah dengan persentase (71,1%) dalam pelaksanaan kepatuhan diet hipertensi, hasil penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan respoden, hal ini dapat dilihat dari hasil kuensioner yang dimana pasien mengatakan bahwa pasien tidak tahu tentang pengertian diet hipertensi (47,2%), pasien tidak tahu tujuan dari diet hipertensi (45,3%), pasien tidak tahu diet apa saja yang dilakukan untuk hipertensi (64,2%), pasien tidak tahu berapa banyak konsumsi garam untuk diet hipertensi (56,6%)m pasien tidak tahu makanan apa

saja yang termasuk diet hipertensi (46,3%), pasien tidak tahu siapa saja yang harus dilakukan diet hipertensi (56,6%), agar pengetahuan pasien baik diharapkan peran petugas kesehatan dalam memberikan kegiatan penyuluhan kepada pasien hipertensi dalam pelaksanaan diet hipertensi dengan menyebarkan brosur dan poster.

b. Dukungan Keluarga

Menurut penelitian( Fitra et al., 2016) menyatakan sebelum dilakukan analisa bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, hasil uji normalitas adalah dukungan keluarga dinilai  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), dan untuk kepatuhan nilai  $p = 0,01$  ( $p \leq 0,05$ ). Kedua data memiliki nilai kemaknaan  $p \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman* ( $r$ ), data yang dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman* ( $r$ ) didapatkan angka koefisien korelasi ( $r$ )= 0,786 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga  $H_0$  diterima dan hubungan kedua variabel sangat signifikan, sementara dari nilai koefisien ( $r$ ) yaitu 0,78 berada di *range* 0,075-0,99, sehingga disimpulkan bahwa antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mempunyai hubungan sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), terdapat hubungan searah. dengan kata lain semakin tinggi pula kepatuhan. Nilai dari koefisien determinan (KD) adalah sebesar 61,8% dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi pada pasien hipertensi dan 38,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Peran Tenaga Kesehatan

Menurut penelitian (Manoppo et al., 2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden memersepsikan peran perawat sebagai edukator di Puskesmas Tahuna Timur berada pada kategori baik dengan jumlah 77 responden atau 74,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat telah melaksanakan peranannya sebagai edukator pada pasien hipertensi, adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno 2013 dalam Manoppo et al., 2018) yang meneliti tentang pengaruh edukasi perawat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa edukasi perawat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dengan nilai  $p=0,000$ .

d. Motivasi

Menurut penelitian (Buheli et al., 2019) menunjukkan sebanyak 88 responden patuh dalam menjalankan diet hipertensi dengan ada motivasi diri sebanyak 72 responden dan yang tidak ada motivasi diri sebanyak 16 responden. Sementara itu sebanyak 70 responden tidak patuh dalam menjalankan diet dengan yang memiliki motivasi sebanyak 32 responden dan tidak memiliki motivasi sebanyak 38 responden. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square maka diperoleh p value 0,000 dengan  $\alpha=0,05$  dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

e. Pola Makan

Menurut penelitian (Kadir et al.,2019) menunjukkan bahwa dari 66 orang sampel, responden dengan pola makan baik sebanyak 42 orang (63,6%), dari jumlah tersebut responden yang tidak mengalami Hipertensi sebanyak 24 orang (36,4%), pre-Hipertensi sebanyak 12 orang (18,2%), Hipertensi tingkat I sebanyak 4 orang (6,1%) dan Hipertensi tingkat II sebanyak 2 orang (3,0%). Sedangkan 24 orang (36,4%) responden dengan pola makan buruk, dari jumlah tersebut yang tidak mengalami Hipertensi sebanyak 2 orang (3,0%), pre-Hipertensi sebanyak 8 orang (12,1%), Hipertensi tingkat I sebanyak 9 orang (13,6%) dan Hipertensi tingkat II sebanyak 5 orang (7,6%). Dari hasil uji ChiSquare didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p=0,000$  ( $p<0.05$ ), artinya terdapat pengaruh pola makan terhadap kejadian Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

f. Akses Menuju Pelayanan Kesehatan

Menurut penelitian (Pratiwi et al., 2017) diketahui bahwa terdapat 39 sresponden yang memiliki akses pelayanan kesehatan kurang baik sebesar 56,4% dengan (22 responden) tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi dan 43,6% dengan (17 responden) patuh dalam menjalani pengobatan dan diet hipertensi. Sedangkan dari 61 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan baik sebesar 63,9% dengan (39 responden) tidak patuh dalam menjalani pengobatan diet hipertensi dan 36,1% dengan (22 responden) patuh dalam menjalani pengobatan diet hipertensi. Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh  $p$  value 0,588 ( $P > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan

akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, akses pelayanan kesehatan merupakan tersedianya sarana kesehatan, obat-obatannya, dan tenaga kesehatan. Keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dalam penelitian ini dilihat segi jarak, waktu tempuh kondisi jalan, dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, apapun kondisi akses pelayanan kesehatan tidak memberikan pengaruh terhadap responden untuk berobat ke pelayanan kesehatan.

Tabel 4.4  
Instrumen Mengukur Kepatuhan

No	Judul Jurnal	Teknik	Instrumen
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2019 ( May et al., 2021)	Total Sampling	Kuensioner yang dirancang sendiri oleh peneliti terhadap responden
2.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru (Mangendai et al., 2017)	Uji statistik <i>Chi Square</i>	Kuensioner yang telah baku, analisis bivariat yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen.
3.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang(Ayu et al.,2021)	Simple Random Sampling,	Tidak Menyebutkan
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi(Anisaet al., 2017)	<i>Purposive Sampling, Analisa Univariat</i>	Kuisioner dalam bentuk skala <i>Guttman</i> terdiri dari 28 pertanyaan
5.	Diet-Related Risk Factors for Incident Hypertension During an 11-Year Follow-Up: The Korean Genome Epidemiology Study(Lee & Park, et.,al 2018)	Tidak Menyebutkan	Teknisi/pewawancara terlatih, yang melibatkan kuesioner, pengukuran antropometri, dan tes serologis/urin.
6.	Diagnostic status of hypertension on the adherence to the Dietary Approaches to Stop Hypertension	Tidak Menyebutkan	Wawancara dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan tes

(DASH) diet(Kim et al., 2021)

laboraturum

Hasil dari 6 artikel yang telah *dirivew*, Menyatakan bahwa terdapat beberapa Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi bagi yang melaksanakan diet hipertensi.



## KESIMPULAN

Dari hasil review 6 jurnal yang telah didapatkan, dari tahun 2016 sampai 2022, dengan pencarian data base *Goggle Scholar* dan *Science Direct* untuk pencarian nasional dan Internasional. Terdapat persamaan berdasarkan tujuan penelitian untuk melihat kepatuhan diet hipertensi, yang dimana bertujuan untuk menelaah persamaan, perbedaan dari artikel atau jurnal yang dipilih untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, motivasi diet, pola makan, serta akses menuju pelayanan kesehatan.

## SARAN

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadikan hasil literature review ini sebagai salah satu referensi sumber pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi.

b. Bagi Pelayanan kesehatan

Bagi tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam memberikan terapi atau pengobatan pada penderita hipertensi terkhususnya dalam menjalankan diet hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil literature review ini, perlu adanya penelitian selanjutnya dengan melihat hal yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi NonFarmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.806>
- Cahyadi, D. I., Hidayah, N., & Marwan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat di Desa Klitik I Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *E-*
- Runtukahu, R., Rompas, S., & Pondaag, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 108615.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021). *No*
- Rachman, R. A., Noviati, E., & Kurniawan, R. (2021). Efektifitas Edukasi Health Belief Models Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1091>
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137–144. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109214.
- Kim, H., & Andrade, F. C. D. (2021). *Status diagnostik hipertensi pada kepatuhan terhadap Dietary Approaches to Stop Diet Hipertensi ( DASH )* Machine Translated by Google. 4(2016), 525–531.
- Manoppo, erick johans, Masi, gresty m, & Silolonga, W. (2018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19476/19027>
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*, 204–208.
- Puspita, T., Ernawati, & Rismawan, D. (2019). the Correlation Between Self-Efficacy and Diet Compliance. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7, 10.